

**MENGGALI SIFAT *SHIDIQ AMANAH FATHANAH TABLIGH*
(SAFT) MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI
DI SDIT AR-RISALAH KARTASURA TAHUN AJARAN 2016/ 2017**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Strata I Pada Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Diajukan Oleh:

Dian Na'imatul Fauzia Alhasan

A 510130135

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**MENGGALI SIFAT *SHIDIQ AMANAH FATHANAH TABLIGH*
(SAFT) MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI
DI SDIT AR-RISALAH KARTASURA TAHUN AJARAN 2016/ 2017**

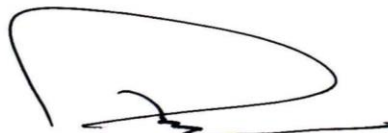
Diajukan Oleh:

Dian Na'imatul Fauzia Alhasan

A510130135

Artikel Publikasi telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta untuk dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 3 April 2017



(Drs. Mulyadi, M.Pd)

NIP. I91

**MENGGALI SIFAT *SHIDIQ AMANAH FATHANAH TABLIGH* (SAFT)
MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DI SDIT AR-
RISALAH KARTASURA TAHUN AJARAN 2016/ 2017**

OLEH

DIAN NA'IMATUL FAUZIA ALHASAN
A 510130135

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 12 April 2017

Dewan Penguji

1. Drs. Mulyadi, S. H., M. Pd.
(Ketua Dewan Peguji)
2. Drs. Rubino Rubiyanto, M. Pd.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Risminawati, M. Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum

NIK. 19650428199303 1001

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Dian Na'imatul Fauzia Alhasan

Nim : A510130135

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : "MENGKALI SIFAT *SHIDIQ AMANAH FATHANAH TABLIGH* (SAFT) MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DI SDIT AR-RISALAH KARTASURA TAHUN AJARAN 2016/ 2017"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 3 April 2017

Yang Membuat pernyataan,



Dian Na'imatul Fauzia Alhasan

A510130135

**PENANAMAN SIFAT *SHIDIQ AMANAH FATHANAH TABLIGH* (SAFT)
MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DI SDIT AR-
RISALAH KARTASURA TAHUN AJARAN 2016/ 2017**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan sifat *Shidiq Amanah Fathanah Tabligh* apakah terdapat dalam layanan Bimbingan Konseling Islami di SDIT Ar-Risalah Kartasura dan 2) Mendeskripsikan layanan Bimbingan Konseling Islami di SDIT Ar-Risalah Kartasura apakah memiliki layanan Bimbingan Konseling yang mengandung sifat *Shidiq Amanah Fathanah Tabligh*. Jenis penelitian yang diambil penelitian kualitatif dengan desain penelitian Fenomenologi. Subjek penelitian yaitu guru Bimbingan Konseling di SDIT Ar-Risalah Kartasura. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi Partisipatif, Wawancara dan Dokumentasi. Data dianalisis dengan tahapan yaitu *reduksi, display, dan verification*. Dan Keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Layanan Bimbingan Konseling Islami di SDIT Ar-Risalah Kartasura terdapat sifat SAFT, 2) Wali Kelas yang berperan untuk memberikan layanan bimbingan pertama, 3) Tugas pokok guru pembimbing di sekolah khususnya untuk tingkat Pendidikan Dasar (SD/MI) walaupun secara tegas sepenuhnya di *handle* oleh guru kelas (Wali kelas), 4) Guru BK lulusan sarjana psikologi, bisa menjadi guru pembimbing dengan penataran BK, 5) FORSITA, *Home visit*, dan *Parenting Day* adalah beberapa contoh layanan Bimbingan Konseling Islami yang mengandung sifat SAFT 6) Strategi yang dilakukan oleh SDIT Ar-Risalah Kartasura dalam menanamkan sifat SAFT yaitu: Strategi Nasehat, Strategi Keteladanan, Strategi Kebiasaan, dan Strategi Pengawasan, 7) Dukungan dari orang tua sangat berperan penting dalam menyukseskan penanaman sifat SAFT dalam bimbingan konseling.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling Islami, *Shidiq, Amanah, Fathanah, Tabligh*

ABSTRACT

The objectives of this study are: 1) to describe Shidiq, Amanah, Fathanah, Tabligh (SAFT) found out in the islamic counseling service at SDIT Ar-Risalah Kartasura, 2) to describe islamic counseling service at SDIT Ar-Risalah Kartasura (Shidiq, Amanah, Fathanah, Tabligh) did have islamic counseling service that have Shidiq, Amanah, Fathanah, Tabligh (SAFT). This study employed qualitative research with phenomenology-based design. The subject of this study were the counseling teachers at SDIT Ar-Risalah Kartasura. The process of data collection involved several techniques which were: partisipative observation, interview, and documentation. The data were analyzed by reduction, display, dan verification with triangulation of sources and triangulation of methode as data validation technique . The findings of the study showed that: 1) this islamic counseling service have 4 positive character, Shidiq, Amanah, Fathanah, Tabligh, in their islamic counseling service 2) The teacher in-charge for each class played important role to provide the first counseling service, 3) Especially at the elementary level education, counseling service at school is the primary duty of the students' advisor, even though is fully handled by by the teacher in-charge for each class, 4)The counseling teacher majored in psychology in their

bachelor degree is possible to be a students' advisor after joining uprading workshop. 5) SDIT Ar-Risalah Kartasura in provisioning SAFT characters applied some strategies: advising, exemplifying, customizing, and controlling, 6) Supports from parents played important role in succeeding the process of provisioning SAFT characters in counseling and guidance.

Keywords: *Islamic counseling, Shidiq, Amanah, Fathanah, Tabligh*

1. PENDAHULUAN

Penanaman karakter sangat diperlukan karena dari penanaman karakter pondasi awal langkah masa seorang siswa, dengan menanamkan karakter pada seorang siswa, maka untuk mengarahkan dan mengembangkan potensinya ke arah yang lebih baik sangatlah mudah. Dan imbasnya apabila siswa diarahkan dengan baik, maka siswa dapat berbuat baik sehari hari, konsep diri matang dan siap untuk bermasyarakat

Majid dan Dian dalam bukunya Pendidikan Karakter Prespektif Islam (2012: 20) membangun karakter menggambarkan suatu proses yang terus-menerus dilakukan untuk membentuk tabiat, watak, dan sifat-sifat kejiwaan yang berlandaskan pada semangat pengabdian dan kebersamaan, menyempurnakan karakter untuk mewujudkan karakter yang diharapkan, membina nilai/ karakter sehingga menampilkan karakter yang kondusif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, yang dilandasi dengan nilai-nilai dan falsafah hidup.

Pemerintah sangat peduli terhadap pembentukan karakter tersebut dan terlihat pada tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Pembentukan Karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter dan berakhlak yang bernapas nilai luhur bangsa serta agama (Hamid dan Beni Ahmad Saebani, 2013: 59).

Dalam Shobron (2012: 41-42) Allah sudah menyiapkan dan memelihara kepribadian seorang sebelum ia diangkat menjadi Nabi dan Rasul. Rasul memiliki banyak sifat yang baik antara lain, yaitu *al-Shidiq* (benar), *al-Amanah* (dipercaya), *al-Tabligh* (menyampaikan), dan *al-Fathanah* (cerdas). Kepribadian Rasulullah saw memang telah mampu membuat begitu banyak orang bersimpati dan masuk islam. Kemampuannya dalam mengendalikan stress sangat baik. Rasa marahnya terkekang sangat baik, kejujurannya sangat diutamakan bahkan terhadap orang yang tak seagama sekalipun.

Indonesia dengan penduduk sekitar 237 641 326 jiwa (BPS: 2010) dengan mayoritas penduduknya menganut agama islam. Tidak salah, semakin banyak sekolah dasar yang berbasis islam. Di Solo raya sendiri, sekolah dasar berbasis islam juga mudah ditemui, maka kurikulum yang digunakan dengan pendekatan islam, begitu pula dengan Bimbingan Konseling yang diberikan. Bimbingan Konseling Islami yang pastinya merujuk dari Al-Quran. Sutoyo (2009: 24) bukan hanya dijadikan rujukan bagi pengembangan fitrah tetapi rujukan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi individu, dan bukan hanya berorientasi pada mengembangkan potensi tapi membantu individu dalam hal hal yang merusak pengembangan potensi tersebut.

Sutoyo (2009: 25) Tujuan jangka pendek dari bimbingan koseling Islami yaitu agar individu memahami dan menaati tuntunan Al-Quran. Maka dengan itu pula individu memiliki keimanan yang baik dan secara bertahap dapat meningkatkan kepatuhannya kepada Allah. Dan jangka panjangnya, agar pribadi yang dibimbing dapat berkembang secara *kaffah*. Pada akhirnya individu yang dibimbing selamat dan bisa hidup bahagia dunia dan akhirat, itulah tujuannya.

Sifat-sifat mulia nabi Muhammad saw sangat baik untuk ditanamkan dalam kehidupan sehari hari khususnya umat Islam yang menjadikannya suri tauladan. Menankan sifat Shidiq Amanah Fathanah Tabligh, akhlak mulia ini dapat dituangkan dalam Bimbingan Konseling Islami yang aktifitas layanannya sangat dekat dengan pendidikan karakter, maka berdasarkan hal tersebut penelitian ini akan membahas tentang menggali sifat SAFT melalui layanan Bimbingan Konseling Islami di SDIT Ar-Risalah Kartasura Tahun Ajaran 2016/ 2017.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diambil adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit (Moleong, 2013: 6) Dengan desain penelitian Fenomenologi, Fokus penelitian fenomenologi adalah pemahaman tentang respon atas kehadiran atau keberadaan manusia bukan sekedar pemahaman atas bagian-bagian yang spesifik atau perilaku khusus. (Danim, 2002: 52). Berdasarkan jabaran diatas maka penelitian ini mengambil penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Ar-Risalah Kartasura , Dregan RT. 03 RW. VI Pabelan Kartasura, Sukoharjo. Pelaksanaan penelitian pada pertengahan semester gasal sampai awal semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yaitu bulan Desember 2016 sampai Maret 2017. Subjek penelitian yaitu guru Bimbingan Konseling di SDIT Ar-Risalah Kartasura.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi Partisipatif, Wawancara dan Dokumentasi. Observasi partisipatif digunakan saat guru melaksanakan layanan bimbingan konseling dan wawancara untuk mendapatkan informasi tentang bimbingan konseling yang tidak terlihat dalam observasi, mencari kebenaran dari subjek penelitian yang di validkan ke sumber data lainnya. Dan Dokumentasi yaitu untuk membuktikan dan melengkapi seluruh data yang didapatkan. Instrumen yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan tahapan atau langkah langkah yaitu *reduksi*, *display*, dan *verification*. Dan Keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Layanan Bimbingan Konseling di SDIT Ar-Risalah

Bimbingan konseling di SDIT Ar-Risalah berama Bimbingan Konseling tanpa ada tambahan islami maupun islam. Bimbingan konseling islami sudah dilaksanakan sejak zaman nabi Muhammad, namun memang banyak yang belum mengetahui bahwa ada bimbingan konseling dengan nama tambahan islam maupun islami. Namun dalam pelaksanaannya bimbingan konseling di SDIT Ar-Risalah menggunakan pendekatan islam. Aunur Rahim Faqih menjelaskan dalam Mulyadi (2016: 82) bahwa

“bimbingan dan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia Akhirat.”

Sedangkan konseling islami merupakan salah satu kegiatan konseling sebagai penjabaran dari aktivitas konseling islam. Penggunaan istilah konseling islami bukan berarti mengislamkan teori dan konsep barat yang telah ada atau menghapuskannya dan menggantinya dengan yang baru, melainkan memandang bimbingan bimbingan dan konseling dalam prespektif ajaran islam (Ramayulis dan Mulyadi, 2016: 8).

Maka Bimbingan Konseling yang terdapat di SDIT Ar-Risalah dapat dikatakan sebagai Bimbingan Konseling Islami, karna dalam pelayanannya bimbingan konseing tersebut mengarah pada pandangan islam. Hal tersebut tercermin dalam pembiasaan yang dilakukan dan strategi dalam melakukan bimbingan konseling yang ada. Mengembalikan segala hal kepada Allah dan mengarahkan siswa untuk hidup bahagia dan di akhirat dengan al-Quran dan as-Sunah sebagai pedomannya.

Dalam hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi layanan Bimbingan Konseling di SDIT Ar-Risalah terdapat sifat SAFT. Dalam layanan Bimbingan Konseling, Sifat SAFT terdapat pada kurikulum yang digunakannya, dan matapelajaran yang diajarkan serta program-program yang diberikan dalam layanan Bimbingan Konselingsnya.

Prosedur dalam layanan bimbingan konseling yaitu dari Wali Kelas yang berperan untuk memberikan layanan bimbingan pertama, kemudian apabila masalah belum selesai, naik ke Guru BK, selanjutnya baru ke Kesiswaan dan terakhir Kepala Sekolah. Dan Kepala sekolah mempunyai dua kebijakan, mengadakan kesepakatan dengan orang tua atau mengeluarkan siswa dari sekolah. Maka sudah tepat dalam prosedur tersebut, Kepala Sekolah mempertanggungjawabkan pelaksanaan bimbingan konseling, koordinator bimbingan konseling (dalam hal ini Kesiswaan) mempertanggungjawabkan pelaksanaan bimbingan konseling kepada kepala sekolah, Guru pembimbing mempertanggungjawabkan ke koordinator dan Kepala Sekolah dan Wali kelas membantu guru bimbingan konseling melaksanakan tugasnya.

Bimbingan konseling yang ada di SDIT Ar-Risalah memberikan peran dan fungsi dari tugas bimbingan konseling pada wali kelas. Dalam Mulyadi (223: 2016)

“Keterlaksanaan pelayanan bimbingan konseling pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI). Sebagaimana yang diatur oleh PP. No.28/1990 tentang Pendidikan Menengah Bab X Pasal 25 ayat 2 menjelaskan, bahwa bimbingan dan konseling diberikan oleh guru pembimbing. Berdasarkan ketentuan di atas, bagi siswa SD/MI untuk jabatan guru pembimbing sepenuhnya berada di pundak guru kelas. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Kebudayaan dan Kepala BAKN No.0433/P/1993 dan No.025 Tahun 1993 sebagaimana yang telah diuraikan di atas.”

Mulyadi (2016: 396) menjelaskan tugas guru kelas dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling di SD/MI yaitu: Menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya; Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi peserta didik khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti layanan bimbingan; Memberikan informasi tentang keadaan peserta didik kepada guru pembimbing untuk memperoleh layanan bimbingan dan konseling; Menginformasikan kepada guru mata pelajaran tentang peserta didik yang perlu diperhatikan secara khusus dalam belajar; Ikut serta dalam konferensi kasus.

Guru bimbingan konseling (guru pembimbing) yang dimiliki SDIT Ar-Risalah adalah seorang lulusan sarjana psikologi, Ramayulis dan Mulyadi membahas tentang guru pembimbing untuk bimbingan konseling (2016: 196-197), di sekolah menengah dewasa ini terdapat guru pembimbing dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dengan penggolongan sebagai berikut: Lulusan PGSSLP/PGSLA bimbingan dan konseling BK; Lulusan sarjana muda/ D3 BK; Lulusan sarjana (Drs/ S1) BK; Lulusan Non-BK (Sarjana Muda/ D3/ Drs/ S1) yang ditugasi BK; Mantan guru SPG/ SGO (Sarjana Muda/ D3/ S1) yang dialih fungsikan ke tugas BK; mereka sudah ada yang ditatar BK ada yang belum sama sekali; Guru mata pelajaran Non-BK (misalnya keterampilan) dialih fungsikan; menurut rencana mereka akan ditatar BK.

Jadi dapat ditarik kesimpulan diperbolehkan dalam hal ini konselor di SDIT Ar-Risalah khususnya, Guru mata pelajaran Non-BK (misalnya keterampilan) dialih fungsikan; menurut rencana mereka akan ditatar BK menjadi guru pembimbing, dan sudah tepat Wali Kelas mendapat tugas dan peran menjadi guru pembimbing yang

utama untuk melakukan tindakan dan layanan Bimbingan Konseling karena tugasnya selain menjadi pengajar yaitu pembimbing.

3.2 Sifat SAFT dalam Layanan Bimbingan Konseling Islami di SDIT Ar-Risalah Kartasura.

Dalam layanan bimbingan konseling islami ini terdapat Sifat *Shidiq Amanah Fathanah Tabligh* dalam layanan Bimbingan Konseling Islami di SDIT Ar-Risalah Kartasura. Dari FORSITA, *Home visit* yang dilaksanakan, dan layanan-layanan yang diberikan mengandung Sifat SAFT. FORSITA, *Home visit*, dan *Parenting Day* adalah beberapa contoh layanan Bimbingan Koseling Islami yang mengandung sifat SAFT.

Strategi yang dilakukan oleh SDIT Ar-Risalah Kartasura dalam menanamkan sifat SAFT yaitu: Strategi Nasehat, Strategi Keteladanan, Strategi Kebiasaan, dan Strategi Pengawasan. Dari strategi-strategi tersebut dapat diberikan penjelasan. Strategi nasehat dilaksanakan dengan memberikan nasehat langsung maupun tidak langsung kepada anak dan hal ini efektif membentuk keimanan dan meningkatkan ketaqwaan, akhlak, mental, akidah dan sosialnya. Ulwan, Abdullah Nashih (2013: 558) menjelaskan dalam bukunya Pendidikan Anak dalam Islam, nasehat memiliki pengaruh besar untuk membuat anak mengerti tentang hakekat sesuatu dan memberikan kesadaran tentang prinsip-prinsip islam. Shalih (2013: 149), “Nasehat adalah ungkapan yang menyeluruh berupa keinginan yang mencakup semua kebaikan.”

Pemberian nasehat kepada anak bukan sesuatu yang menggurui dan langsung memberi tanda bahwa anak ini salah dan anak itu benar. Pemberian nasihat diberikan dengan banyak gaya agar anak tidak bosan dan salah satunya dengan memberikan kisah. Strategi pemberian nasehat harus dilihat dengan berbagai macam sisi dan kemampuan mengenali situasi. Ulwan, Abdullah Nashih (2013: 602) “Tepat sekali yang dilakukan seorang pendidik, ketika ia memperagakan langsung oleh dirinya disampaikannya kepada anak. Saat ia memanfaatkan momen untuk memberikan nasihat agar memberikan pengaruh yang lebih efektif dan respon yang lebih kuat.”

Dalam kamus besar bahasa indonesia online teladan berarti “sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dan sebagainya)”, dan keteladanan adalah “hal yang dapat ditiru atau dicontoh.” Falah (2014: 246) ,

”Teladan bukan sekedar contoh. Memberi contoh cukup dengan mengajari satu kali cara melakukan sesuatu. Dengan diberikan contoh anak mungkin tahu, tapi hanya sampai mengetahui cara melakukan. Dengan contoh anak bisa melakukan tapi tidak ada jaminan selalu melakukan. Berbeda dengan keteladanan. Memberi keteladanan berarti melakukan hal tersebut setiap waktu. Orang yang menjadi teladan tidak sekedar mencontohkan satu kali, tapi contoh tersebut sudah menjadi jati dirinya.”

Ulwan, Abdullah Nashih (2013: 516), “pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh baik dimata mereka. Anak mengikuti tingkah laku pendidiknya, meniru akhlaknya, baik disaari maupun tidak. Bahkan semua bentuk perkataan dan perbuatan pendidik akan terpatri dalam diri anak dan menjadi bagian dari persepsinya, diketahui ataupun tidak.” Dengan keteladanan anak mendapatkan panduan nyata yang dapat diambil perilaku yang ada untuk diterapkan dalam kehidupan sehari harinya. Disadari maupun tidak, anak mengikuti perilaku gurunya. Bukan hanya memberikan nasehat dan arahan saja namun teladan yang diberikan. Dan seorang guru memang sering menjadi teladan oleh murid muridnya, karena guru adalah seorang yang dihormatinya dan dianggap lebih tau dari dirinya, dan dalam kehidupan bersosial di dalam sekolah, guru lebih lama berada disekitarnya yang cocok menjadi teladan dalam hidupnya. Keteladanan sangat berpengaruh pada baik dan buruknya pada konsep diri yang sedang dibentuk oleh anak.

Pembiasaan yang dilakukan oleh SDIT Ar-risalah cukup banyak, salah satunya yaitu sholat berjamaah. Laki-laki diajarkan untuk pergi ke masjid dan amanah dari sekolah tersebut sudah dilakukan dengan baik oleh siswa siswanya. Adapun yang perempuan, tanpa ragu-ragu langsung melaksanakan sholat berjamaah di kelas. “Mendidik dengan kebiasaan dan pendisiplinan merupakan faktor pendukung pendidikan yang paling efektif. Hal itu dikarenakan metode pendidikan tersebut bersandar pada kegiatan memperhatikan dan mengikuti, penyemangatan dan penakutan, dan bertolak dari pemberian bimbingan dan arahan.” (Ulwan, Abdullah Nashih 2013: 558). Anak yang sudah dibiasakan sejak kecil akan memberikan hasil yang terbaik dan lebih berhasil daripada yang sudah tumbuh dewasa.

Maksud dari strategi pengawasan adalah, mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan aqidah, akhlak, mental dan sosialnya (Ulwan,

Abdullah Nashih 2013: 603). Pengawasan yang dilakukan oleh SDIT ar-risalah dengan tetap mengontrol tingkah laku muridnya, bukan membiarkan apa yang mereka kerjakan baik maupun burukny. Perilaku yang kurang baik diarahkan untuk menjadi lebih baik dengan arahan dan bimbingan dari guru. Pengawasan tersebut dilakukan, salah satunya dengan dengan memberikan lembar kegiatan harian. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah agar tidak hilang begitu saja. Perhatian dan pengawasan tersebut dapat membantu siswa untuk memperbaiki kekurangannya dalam melakukan sesuatu, contohnya yaitu dalam kesulitan belajarnya. Dan melalui pengawasan sifat SAFT yang ditamankan tidak mudah goyah dan mudah hilang begitu saja.

Kemudahan dan kendala dalam penanaman sifat SAFT dalam layanan bimbingan konseling ini adalah peran orang tua. Apabil peran orang tua mendukung penuh dalam penanaman sifat ini maka berhasil, dan begitu sebaliknya. Dalam penanaman sifat SAFT peran orang tua sangat dibutuhkan dengan dukungan lingkungan keluarga. Falah (2014: 248) “orangtua tidak memiliki pilihan lain agar anaknya menjadi pribadi yang shaleh, maka orangtua harus menjadi orang tua yang shaleh terlebih dahulu.” Apabila orangtua tidak mendukung sifat tersebut maka keberhasilan dalam penanaman sifat SAFT cenderung tidak bisa dipastikan.

4. PENUTUP

Semua layanan bimbingan koseling di SDIT Ar-Risalah terdapat sifat SAFT. Prosedur dalam layanan bimbingan konseling yaitu dari Wali Kelas yang berperan untuk memberikan layanan bimbingan pertama, kemudian apabila masalah belum selesai, naik ke Guru BK, selanjutnya baru ke Kesiswaan dan terakhir Kepala Sekolah. Dan Kepala sekolah mempunyai dua kebijakan, mengadakan kesepakatan dengan orang tua atau mengeluarkan siswa dari sekolah. Tugas pokok guru pembimbing di sekolah khususnya untuk tingkat Pendidikan Dasar (SD/MI) walaupun secara tegas sepenuhnya di *handle* oleh guru kelas (Wali kelas). Guru BK lulusan sarjana psikologi, bisa menjadi guru pembimbing dengan penataran.

FORSITA, *Home Visit*, dan *Parenting day*, adalah beberapa contoh layanan bimbingan konseling islami yang terdapat sifat SAFT. Strategi yang dilakukan oleh SDIT Ar-Risalah Kartasura dalam menanamkan sifat SAFT yaitu: Strategi Nasehat, Strategi Keteladanan, Strategi Kebiasaan, dan Strategi Pengawasan. Dukungan dari

orang tua sangat berperan penting dalam menyukseskan penanaman sifat SAFT dalam bimbingan konseling, yang berdampak positif dalam pembentukan konsep diri seorang anak, dan sebaliknya jika orang tua tidak mendukung dalam penanaman sifat SAFT maka penanaman kurang berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. [Online]. Tersedia di: <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi> 17 November 2016
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Falah, Saiful. 2014. *Parents Power: Membangun Karakter Anak melalui Pendidikan Keluarga*. Jakarta: Republika
- Hamid, Hamdani; Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul; Andayani Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ramayulis; Mulyadi. 2016. *Bimbingan & Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*. Jakarta: Kalam Mulia
- Shalih, Muhammad. 2013. *Syarah Hadits Arba'in Imam an-Nawawi*. Jakarta: Penerbit Aqwam
- Shobron, S., Aly, A., Mahmud, A., Hidayat, S., ariyanto, M. D., Na'imah, E. 2012. *Studi Islam 1*. Surakarta : Lembaga Pengembangan Ilmu Ilmu Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sutoyo, Anwar. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Semarang: Widya Karya Semarang
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2013. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Sukoharjo: Insan Kamil Solo